

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar dan terencana yang mengarah pada pencapaian tujuan dari kegiatan belajar yang sudah dirumuskan dan ditetapkan sebelumnya. Tercapainya tujuan pembelajaran seperti yang telah ditetapkan tersebut merupakan suatu gambaran keberhasilan belajar siswa dan keberhasilan guru memberi pengetahuan kepada siswa. Oleh sebab itu, penetapan tujuan pembelajaran sangat diperlukan. Tujuan pembelajaran untuk memberi arah kepada proses belajar mengajar dan menentukan perilaku yang dianggap sebagai bukti belajar.

Sekolah merupakan sebagai wadah pendidikan formal mempunyai tugas pembinaan mental - spritual, intelektual dan khususnya pembinaan kualitas fisik melalui mata pelajaran pendidikan jasmani. Proses kegiatan belajar mengajar merupakan aktifitas yang bertujuan mengarahkan peserta didik pada perubahan tingkahlaku yang diinginkan. Pengertian ini kelihatan cukup simple dan sederhana, akan tetapi pengertian ini telah lebih mendasar, maka akan terlihat rumit dan begitu kompleksnya proses yang dituntut dalam mengelolah pelajaran itu sendiri. Hal tersebut bias dipahami karena mengarahkan peserta didik menuju perubahan merupakan suatu pekerjaan yang berat. Pekerjaan ini membutuhkan suatu perencanaan yang mantap, berkesinambungan serta secara penerapan sehingga peserta didik dapat mengalami perubahan yang diinginkan.

Manusia sebagai makhluk yang belum selesai, artinya manusia harus merencanakan, berbuat, dan menjadi. Dengan demikian setiap saat manusia dapat menjadi lebih atau kurang dari keadaannya. manusia akan dapat didik karena memiliki potensi untuk dapat menjadi manusia, karena manusia selalu menginginkan dan mengejar segala yang lebih dari apa yang telah dicapainya. Semua sifat hakikat manusia dapat dan harus ditumbuhkembangkan melalui pendidikan. Karena kesempatan pendidikan yang memadai harus menjadi hak bawaan setiap anak. Misalnya dalam peraturan pemerintah bahwa anak diwajibkan belajar 9 tahun, hal ini merupakan perwujudan dari hak asasi manusia. Dari pendidikan, sifat hakikat manusia dapat berkembang secara selaras dan berimbang sehingga menjadi yang pemahaman dan pengetahuan semakin baik.

Pendidikan sebagai sarana efektif untuk membantu proses pengembangan potensi individu menjadi individu berkompotensi. Melalui proses pendidikan, keberadaan manusia sebagai individu makhluk individual, susila, sosial, dan religious dapat dipandang lebih baik sehingga individu manusia berubah menjadi manusia yang sebenarnya.

Proses pendidikan akan berlangsung dan memberikan hasil sebagaimana yang diharapkan jika diperlakukan secara profesional oleh tenaga-tenaga pendidikan dan kependidikan yang memiliki sikap profesiona di bidang pendidikan. Peran guru adalah sebagai fasilitator yaitu menyiapkan kondisi-kondisi lingkungan belajar dan memberikan petunjuk-petunjuk penyediaan dan pengaturan alat dan fasilitas, agar anak didik mendapat kemudahan dalam pemecahan masalah belajarnya.

Selama ini guru dipandang sebagai sumber informasi utama, namun semakin majunya teknologi maka siswa dapat dengan mudah mendapatkan berbagai informasi yang dibutuhkannya. Maka dari itu, seorang guru harus bisa tanggap dan mampu menyesuaikan diri terhadap perkembangan tersebut. Tugas guru bukan hanya menyampaikan bahan pelajaran agar dapat diterima serta di internalisasikan oleh anak didik tetapi juga mempunyai peran-peran serta fungsi lain yang bersifat majemuk. Seorang guru harus mampu membimbing anak dalam belajar, menjadi contoh teladan, dan bahkan memimpin anak didik agar terbiasa memiliki sikap kepemimpinan yang baik.

Proses pembelajaran adalah usaha pendewasaan yang dilakukan dengan membekali siswa dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan. Dengan demikian, diharapkan agar siswa tersebut dapat sukses menjalani kehidupan baik di masa yang akan datang. Kegiatan belajar yang sesuai dengan perkembangan perubahan paradigma pendidikan adalah kegiatan yang mampu menggabungkan ranah kognitif, afektif, dan psikomotor secara bersamaan. Salah satunya ialah dengan menggunakan penerapan variasi pembelajaran.

Dalam proses belajar mengajar pendidikan jasmani di sekolah, secara umum guru menyampaikan materi yang diajarkan dengan teori dan praktek. Sebelum melaksanakan praktek, terlebih dahulu guru menyampaikan materi yang akan diajarkan melalui lisan atau bisa disebut juga sebagai teori pengantar. Ini dilakukan agar siswa terlebih dahulu mengetahui dan memahaminya secara teoritis. Selanjutnya siswa melaksanakan praktek yang terlebih dahulu diperagakan atau dicontohkan oleh guru, dalam pelaksanaan praktek di lapangan

seringkali terjadi kendala, diantaranya keterbatasan sarana dan prasarana. Untuk mengatasi kendala yang ada guru dituntut untuk memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada. Selain itu juga guru dituntut untuk dapat menyediakan alat peraga bahkan media sebagai alat bantu belajar siswa, dengan demikian proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik.

Pendidikan jasmani merupakan mata pelajaran yang membutuhkan kesegaran fisik dan membutuhkan banyak media pembelajaran di dalam mempelajari dan memahaminya. Ditinjau dari sarana dan prasarana di SMP Negeri 2 Babalan Pangkalan Berandan, yang hanya memiliki beberapa sarana olahraga di antaranya : 1 lapangan badminton, namun untuk lapangan sepak bola, bola voli dan bola basket, sekolah menggunakan lapangan milik Pertamina yang jaraknya kurang lebih 200 meter dari sekolah. Lapangan disekolah tersebut juga dilengkapi alat dalam permainan tersebut adapun bola kaki tersedia 4 bola dan kondisi dari alat atau sarana dan prasarananya cukup baik bila digunakan saat pembelajaran jasmani di sekolah SMP Negeri 2 Babalan Pangkalan Berandan tersebut.

Berdasarkan dari hasil observasi dan pengamatan yang dilakukan pertama kali pada bulan Agustus 2015 di SMP Negeri 2 Babalan Pangkalan Berandan, guru memberikan pengajaran secara umum dan bersifat monoton dan kurang bervariasi, sehingga membuat siswa kurang tertarik dalam pembelajaran, jenuh, dan pasif.

Hal ini disebabkan karena dalam pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar disekolah pada umumnya guru mata pelajaran pendidikan jasmani

cenderung memakai gaya komando, yaitu guru sepenuhnya mengambil peran dalam kegiatan belajar mengajar, siswa hanya mengikuti petunjuk dan melaksanakan tugas yang di berikan oleh guru dan pada tahap penerapannya gaya ini biasanya ditandai dengan penjelasan, demonstrasi, dan kemudian siswa melakukan. Lazimnya gaya ini dimulai dengan penjelasan tentang teknik baku, dan kemudian siswa mencontoh dan melakukannya berulang kali.

Perlunya suatu cara yang tepat dalam meningkatkan hasil belajar siswa khususnya dalam pembelajaran passing dengan kaki bagian dalam pada permainan sepak bola, karena pembelajaran ini pelaksanaannya bukan melalui pengajaran didalam kelas yang bersifat kajian teoritis, namun banyak melibatkan unsur fisik, mental dan intelektual. Aktivitas yang di berikan dalam pengajaran harus mampu melibatkan siswa secara tepat dengan presentase keterlibatan siswa yang tinggi dari waktu yang tersedia, sehingga yang dilakukan dapat mencapai tujuan dan memberi hasil yang semakin baik.

Keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran pendidikan jasmani dapat diukur dari keberhasilan itu dapat dilihat dari tingkat pemahaman, penguasaan materi dan hasil belajar siswa. Semakin tinggi penguasaan materi dan hasil belajar maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran.

Rendahnya hasil belajar pendidikan jasmani bergantung pada proses pembelajaran yang dihadapi oleh siswa. Dalam pembelajaran pendidikan jasmani, guru harus menguasai materi yang diajarkan dan membuat berbagai macam bentuk variasi pembelajaran yang bertujuan untuk mengurangi kejenuhan dan kebosanan siswa dalam proses pembelajaran.

Namun dari kenyataan diatas masih banyak guru pendidikan jasmani yang masih terbatas dalam mengajar pembelajaran praktek pendidikan jasmani karena berbagai macam keterbatasan dalam menyediakan sarana dan prasarana yang menunjang dalam mata pelajaran pendidikan jasmani serta penggunaan variasi dalam kegiatan proses belajar, mengajar merupakan salah satu cara pendekatan yang bisa diharapkan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, yang terkadang pembelajaran pendidikan jasmani hanya dilaksanakan secara teori saja dan tidak seperti apa yang kita harapkan.

Dari observasi yang dilakukan peneliti terhadap guru bidang studi pendidikan jasmani diperoleh informasi nilai siswa dalam bidang studi pendidikan jasmani masih rendah. Pada saat proses pembelajaran pendidikan jasmani dalam materi *Passing* pada permainan sepak bola dalam melaksanakan *Passing* jarak pendek menggunakan kaki bagian dalam masih kurang baik, bola selalu tidak tepat sasaran khususnya putri, dimana kekurangannya adalah perkenaan bola masih diujung kaki hal tersebut dikarenakan siswa kurang memiliki daya tarik dan semangat untuk belajar *passing* jarak pendek pada permainan sepak bola menggunakan kaki bagian dalam karena dalam proses pembelajaran yang mereka lakukan tidak variatif dan yang faktor lain yang menyebabkan *passing* jarak pendek pada permainan sepak bola tidak berjalan dengan maksimal adalah karena tingkat kecerdasan siswa berbeda-beda, hal inilah yang sering diabaikan karena dianggap tidak penting namun sangat berguna bagi siswa dalam melakukan pembelajaran jasmani khususnya dalam menguasai teknik dasar *passing* menggunakan kaki bagian dalam pada permainan sepak bola. Dimana guru memberikan tingkat pembelajaran yang sama kepada setiap siswa, sehingga siswa

yang memiliki tingkat motorik lebih rendah tidak dapat mengikuti pembelajaran dengan efektif.

. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap guru bidang studi pendidikan jasmani di SMP Negeri 2 Babalan Pangkalan Berandan Kabupaten Langkat Bapak Syafri Jaya, S.Pd. menyatakan “untuk materi *passing* jarak pendek pada permainan sepak bola siswa kelas VIII-4 masih kurang memahami materi tersebut” .

Tujuan dari metode pembelajaran yang menarik adalah membantu siswa untuk menyenangi apa yang mereka pelajari sekaligus mengubah suasana panas ketika proses belajar yang dilaksanakan. Mengenai hal tersebut, dengan adanya keterbatasan dan kelemahan dalam metode pembelajaran, dapat berpengaruh kepada hasil belajar siswa yaitu kriteria ketuntasan minimal (KKM). KKM yang ditetapkan sekolah untuk mata pelajaran pendidikan jasmani adalah 75. namun hasil belajar siswa pada materi *Passing* jarak pendek masih rendah, tidak dapat mencapai nilai KKM.

Dalam upaya mencapai hasil belajar yang baik, dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, khususnya pembelajaran teknik dasar *passing* jarak pendek dalam permainan bola kaki, maka guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan perlu mengupayakan model pembelajaran yang efektif dan atraktif. Untuk itu guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan harus berusaha seoptimal mungkin untuk mempengaruhi siswa dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, yaitu dengan cara menyajikan bentuk-bentuk pembelajaran keterampilan gerak yang baik dan benar,

agar dapat mendorong siswa untuk memahami, mengerti, dan mampu melakukannya. Peran guru dalam proses pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di antaranya adalah menentukan dan memilih gaya mengajar yang tepat dan efektif agar siswa dapat mengerti dan memahami materi pembelajaran yang disajikan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Kemampuan guru memilih dan menyajikan materi pembelajaran ditentukan oleh kemampuan dan pengalamannya dalam pembelajaran. Sehubungan dengan itu, maka untuk melakukan proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, dipilih gaya mengajar yang tepat dan mudah diterapkan kepada siswa, sehingga berbagai aktivitas gerak pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dapat dikuasai dengan baik dan benar.

Melihat pentingnya peranan gaya mengajar yang sesuai dalam meningkatkan ketrampilan tehnik dasar dalam permainan sepak bola. Maka perlu untuk menentukan gaya mengajar yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada tehnik dasar *passing* menggunakan kaki bagian dalam pada permainan sepak bola.

Beranjak dari hal tersebut, peneliti merasa tertarik untuk menerapkan gaya mengajar yang lebih menarik, menurut Mosston (2000 : 29) ada 10 gaya mengajar tetapi berdasarkan latar belakang masalah gaya mengajar yang tepat untuk pembelajaran *Passing* Jarak pendek tersebut adalah gaya mengajar *inklusi*.

Gaya mengajar *inklusi* adalah suatu teknik pembelajaran yang digunakan oleh guru dengan cara menyajikan materi pembelajaran secara rinci menawarkan tingkat-tingkat kesulitan yang berbeda secara berurutan, yang bertujuan agar siswa kreatif dan mendapatkan kemudahan dalam mempelajari suatu keterampilan

gerak, yang mana siswa diberi kebebasan untuk memilih dan menentukan pada tingkat kesulitan mana ia belajar suatu gerakan, dalam mempelajari teknik gerakan dalam setiap pertemuan.

Selain menerapkan gaya mengajar seorang guru juga harus menerapkan metode lain, yaitu dengan mengadakan variasi pembelajaran yang tidak kalah pentingnya di dalam proses pembelajaran, Variasi pembelajaran ini perlu untuk menarik minat siswa pada saat proses pembelajaran sehingga membuat siswa tidak jenuh pada saat proses belajar berlangsung.

Variasi pembelajaran yaitu teknik pembelajaran yang diubah-ubah menjadi suatu pembelajaran yang menarik, namun tidak jauh berbeda dengan teknik pembelajaran yang sesungguhnya. Keterampilan mengadakan variasi dalam proses belajar mengajar meliputi tiga aspek, yaitu variasi dalam gaya mengajar, variasi dalam menggunakan media dan bahan pengajaran, dan variasi dalam interaksi antara guru dengan siswa. Penggunaan variasi terutama ditujukan terhadap perhatian siswa, motivasi, dan belajar siswa. Tujuan mengadakan variasi mengajar adalah meningkatkan dan memelihara perhatian siswa terhadap relevansi proses belajar mengajar.

Berdasarkan masalah tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul :

**“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar *Passing* Dalam Permainan Sepak Bola Melalui Penerapan Gaya Mengajar Inklusi dan Variasi Pembelajaran Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Babalan Pangkalan Berandan Tahun Ajaran 2015/2016.**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru bidang studi Pendidikan Jasmani dan telah dikemukakan pada latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Kurangnya pemahaman siswa terhadap pembelajaran *Passing* jarak pendek menggunakan kaki bagian dalam pada permainan sepak bola.
2. Kurangnya penguasaan teknik pada siswa dalam melakukan *Passing* jarak pendek menggunakan kaki bagian dalam pada permainan sepak bola.
3. Siswa yang mudah bosan dan jenuh dalam pembelajaran *Passing* jarak pendek menggunakan kaki bagian dalam pada permainan sepak bola.
4. Rendahnya minat siswa untuk melakukan *Passing* jarak pendek menggunakan kaki bagian dalam pada permainan sepak bola.
5. Kemampuan siswa yang berbeda – beda.

## **C. Pembatasan Masalah**

Melihat luasnya masalah yang ada maka dalam penelitian ini perlu diadakan pembatasan masalah dengan maksud untuk mempertegas sasaran yang hendak diteliti dan untuk mencegah salah penafsiran yaitu melihat peranan penerapan gaya mengajar inklusi dan variasi pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar *Passing* jarak pendek menggunakan kaki bagian dalam pada permainan sepak bola pada siswa kelas VIII-4 SMP Negeri 2 Babalan Pangkalan Berandan Tahun Ajaran 2015/2016.

#### **D. Rumusan Masalah**

Adapun Rumusan Masalah yang di dapat terhadap *Passing* jarak pendek menggunakan kaki bagian dalam pada permainan sepak bola melalui penerapan gaya mengajar inklusi dan variasi pembelajaran ini ialah : “Apakah melalui penerapan gaya mengajar inklusi dan variasi pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar *Passing* jarak pendek menggunakan kaki bagian dalam pada permainan sepak bola pada siswa kelas VIII-4 SMP Negeri 2 Babalan Pangkalan Berandan Tahun Ajaran 2015/2016” ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Setiap penelitian yang dilakukan pasti mempunyai tujuan sebagai arah dan sasaran yang akan dicapai. Adapun tujuan penelitian ini adalah : “Untuk meningkatkan hasil belajar melalui perbaikan proses pembelajaran dengan melalui penerapan gaya mengajar dan variasi pembelajaran *Passing* jarak pendek menggunakan kaki bagian dalam pada permainan sepak bola pada siswa kelas VIII-4 SMP Negeri 2 Babalan Pangkalan Berandan Tahun Ajaran 2015/2016”

#### **F. Manfaat Penelitian**

Dibuatnya penelitian harus mempunyai manfaat. Adapun manfaat penelitian ini dilakukan ialah :

1. Bagi siswa untuk mengatasi kesulitan belajar, terutama dalam proses pembelajaran *passing* jarak pendek menggunakan kaki bagian dalam pada

permainan sepak bola kelas VIII SMP Negeri 2 Babalan Pangkalan Berandan Tahun Ajaran 2015/2016.

2. Guru, sebagai bahan masukan untuk memperbaiki dan mengembangkan proses pembelajaran *passing* jarak pendek menggunakan kaki bagian dalam pada permainan sepak bola kelas VIII SMP Negeri 2 Babalan Pangkalan Beandan Tahun Ajaran 2015/2016.
3. Bagi sekolah, diharapkan dengan adanya kegiatan yang dilakukan serta hasil yang diberikan membawa dampak positif terhadap perkembangan sekolah yang berdampak pada peningkatan hasil belajar sehingga dapat tercapai ketuntasan belajar minimal yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah, yaitu peningkatan hasil belajar siswa dengan meningkatkan keberhasilan siswa berarti meningkatkan mutu sekolah.
4. Bagi Peneliti menambah wawasan untuk mengembangkan pembelajaran yang lebih baik terutama dalam hal *passing* jarak pendek pada permainan sepak bola.